

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Hal ini karena sektor pertanian penting yakni sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang pertumbuhan industri. Sub sektor perkebunan, merupakan bagian dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang besar, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan dari ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi. Negara Indonesia sebagai negara agraris menjadikan sektor pertanian berperan penting sekali dalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pada saat ini lebih diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju dan efisien. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai hasil produksi di bidang pertanian, hasil produksi tersebut akan dinilai dengan uang, dengan perhitungan harga jual produksi dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan (Hermanto, 1996:71).

Komoditas kelapa di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis baik dari segi sosial budaya, penerimaan devisa Negara, sumber pendapatan petani dan lapangan kerja yang sangat potensial dan tidak kalah pentingnya sebagai sumber utama minyak makan dalam negeri. Sebagai sumber pendapatan perkebunan kelapa berperan sangat besar karena tanaman kelapa mempunyai kemampuan berproduksi sepanjang tahun terus menerus dan dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Disisi lain pendapatan usahatani belum mampu menunjang kehidupan keluarga petani secara layak. Hasil studi yang dilaksanakan disentra-sentra produksi kelapa di Indonesia menunjukkan bahwa kehidupan keluarga petani kelapa secara umum sampai saat ini masih berada dibawah garis kemiskinan (Tarigans, 2005: 45).

Proporsi pendapatan petani kelapa di Indonesia sangat kecil hanya 20% dari total pendapatannya. Disamping itu, usaha-usaha yang telah dilaksanakan pemerintah terakhir belum sepenuhnya memberikan perbaikan taraf hidup petani

kelapa. Kenyataan demikian, menunjukkan peranan ekonomi komoditas kelapa belum optimal bila di lihat dari segi pendapatan petani, pemenuhan kebutuhan baku industri dan sumber devisa negara secara nasional. Melihat permasalahan demikian dipandang perlu melakukan perubahan paradigma pembangunan kelapa nasional, kearah yang lebih baik.

Luas wilayah Propinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu Km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan bukan sawah mencapai 46,69 persen dari luas wilayah Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo,2010:7). Provinsi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunan, selain karena sebagian besar masyarakat berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan kehilangan pasar. Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo (BPS Propinsi Gorontalo, 2010 : 3).

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergusurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industri (ahli fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Selain hal-hal tersebut, terdapat pada masalah lain yang berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, dan kebijakan pemerintah (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 4).

Menurut BPS (2013) Luas panen kelapa di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2013 mencapai 7.470 per Ha sehingga produksinya meningkat sampai 6,007/ton. Kecamatan botupingge terdiri atas 5 desa, selain itu mempunyai banyak petani kelapa. sehingga peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana para petani menghadapi resiko usahataniya yang berdampak pada pendapatan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan petani kelapa di Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana resiko dan cara menerapkan manajemen usahatani kelapa untuk menghadapi resiko?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Mengetahui pendapatan petani kelapa di Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui resiko dan cara menerapkan manajemen usahatani kelapa untuk menghadapi resiko.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi para pengambil keputusan, khususnya petani kelapa agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani
2. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa pertanian khususnya bagi mahasiswa program studi Agribisnis
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.